



Pengaruh DAR, CR, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI

Arum Dektaria^{1*}, Ratna Yunita²

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, adektaria13@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, ratnayunita@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received June 19, 2023

Revised June 24, 2023

Accepted June 26, 2023

Available online June 30, 2023

*Corresponding author email:

adektaria13@gmail.com

Phone number: [082231295902](tel:082231295902)

Keywords:

CR, DAR, NPM, Stock Price

Abstract

Introduction: The information obtained through the study of financial statements can be used to describe a company's performance. Investors need the results of financial statement analysis as a basis for making investment decisions because stock price movements can be seen by observing them. The share price, according to theory, will fall as the value of DAR increases. Meanwhile, if the CR and NPM values increase, the stock price will increase. However, after collecting research data, it was found that there was a discrepancy in data facts according to theory. **Research Methods:** This study adopts a quantitative associative research methodology. In the sampling technique, a purposive sampling technique was used, and four telecommunications businesses were taken as samples. By using MS Excel 2010 and Eviews 9 software, the research approach uses panel data analysis, starting with evaluating panel data estimation methods and continuing with selecting panel data regression models, testing classical assumptions, and testing hypotheses. **Results:** Based on the research above, it was found that the best estimation model chosen was the Fixed Effect Model (FEM). Furthermore, using the best choice model, classical assumption testing is carried out and the result is that the classical assumption obligation has been fulfilled. **Conclusion:** The results of this study, partially DAR has no significant effect on stock prices, CR has a significant effect on stock prices, and NPM has a significant effect on stock prices. Meanwhile, DAR, CR and NPM simultaneously have a significant influence on the stock prices of Indonesian

PENDAHULUAN

Adanya pasar modal dapat menjadi tanda sebuah perekonomian bangsa tertentu. Kinerja perekonomian bangsa akan ikut berkembang bila adanya gejolak kenaikan pada pasar modal. Sebaliknya, kinerja perekonomian bangsa dikatakan menurun bila pasar modal sedang mengalami penurunan juga. Masyarakat Indonesia dapat dengan mudah berinvestasi di pasar modal sejak Bursa Efek Indonesia dibuka. Indonesia memiliki potensi pertumbuhan pasar modal yang sangat besar karena mayoritas penduduknya beragama Islam, terutama yang berhubungan dengan produk berbasis syariah seperti saham syariah. Sejak 3 November 2022, dalam situs resmi Kustodian Sentral Efek Indonesia diketahui jika terdapat 10.000.628 investor pasar modal yang menggunakan Single Investor Identification (SID), dengan 99,78% investor tersebut adalah investor lokal. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 35,57% jika dibandingkan pada tahun 2021 yang hanya mencapai 7.489.337. Sebagai sarana untuk mempertemukan pelaku ekonomi dan bertransaksi berbagai instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan. BEI sampai saat ini terdiri atas 12 klasifikasi sektor usaha dengan total 35 subsektor usaha, yang salah satu diantaranya yaitu subsektor telekomunikasi.

Sektor infrastruktur di Indonesia salah satunya mencakup subsektor telekomunikasi. Subsektor ini mencakup semua bisnis yang fokus utamanya adalah menjual barang dan jasa kepada pelanggan yang menggunakan layanan komunikasi dan internet. Perusahaan-perusahaan telekomunikasi sebagian besar juga sudah terdaftar sebagai saham syariah. Maka saham dari perusahaan telekomunikasi ini bisa dipilih untuk dijadikan investasi jangka panjang yang menguntungkan. Subsektor telekomunikasi mempunyai peranan yang penting sebagai salah satu penggerak dan penopang perekonomian di Indonesia. Terjadinya lonjakan permintaan mengenai sarana telekomunikasi yang saat ini sudah melekat pada masyarakat Indonesia yang menjadi kebutuhan hidup bahkan gaya hidup di zaman modern sekarang ini. Perusahaan telekomunikasi memiliki peluang untuk terus berkembang dan berkinerja lebih baik guna menarik investor karena terbukanya peluang pangsa pasar yang ada.

Dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Interet Indonesia (APJII) menjelaskan, pengguna jasa internet periode 2022 sekitar 210 juta jiwa atau 77% penduduk Indonesia. Lalu di tahun 2021 ada sebanyak 73% dari total populasi tahun 2021. Bagi perusahaan telekomunikasi, fakta bahwa layanan internet adalah semakin sering digunakan setiap tahun adalah berita bagus karena itu berarti akan ada lebih banyak peluang untuk berkembang. Karena ekspansi bisnis telekomunikasi seringkali menunjukkan kecenderungan yang baik yang menarik investor untuk terjun ke sektor telekomunikasi ini, maka dipilihlah perusahaan telekomunikasi sebagai subjek penelitian. Investor percaya bahwa sektor bisnis telekomunikasi memiliki prospek masa depan yang tinggi dan dapat memaksimalkan pengembalian investasi mereka.

Selain itu, investor memiliki permintaan yang tinggi untuk saham bisnis telekomunikasi dan banyak dari saham mereka yang lebih besar juga telah didaftarkan sebagai saham syariah. Menurut idxchannel.com, salah satu saham telekomunikasi Indonesia masuk dalam daftar saham *blue chip*, yaitu saham *elite* dengan *yield* tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Saham-saham telekomunikasi yang tercatat dalam kategori *blue chip* berkode TLKM dan dipegang oleh PT. Telkom Indonesia Tbk. Laporan keuangan perusahaan menampilkan nilai investasi saham yang signifikan berdasarkan data yang telah diolah oleh para peneliti dari dua perusahaan telekomunikasi penting Indonesia, PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) serta PT Smartfren Telecom Tbk (FREN), yang juga telah terdaftar sebagai saham syariah. Menurut data, investasi masyarakat pada saham tumbuh setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa berinvestasi di perusahaan telekomunikasi Indonesia merupakan keputusan yang bijak karena mereka memiliki kemungkinan masa depan yang luar biasa.

Banyak faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada perubahan harga saham (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Laporan keuangan dan informasi akuntansi mencerminkan kualitas manajemen perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan seberapa baik kinerja ini dilakukan. Investor dapat menggunakan analisis data akuntansi untuk meramalkan risiko investasi saham perusahaan (Rahmawati, 2018). Salah satu metode analisis fundamental fluktuasi harga saham menggunakan data akuntansi dalam evaluasi laporan keuangan. Dengan memahami dan mempelajari laporan keuangan nantinya akan diperoleh rincian dari rasio-rasio keuangan perusahaan. Menganalisis jumlah rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan memungkinkan seseorang untuk mengamati kinerja perusahaan.

Tabel 1. Data Ketidaksesuian Perkembangan Nilai DAR, CR, NPM terhadap Perkembangan Harga Saham pada 4 Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Periode	DAR	CR	NPM	Harga Saham
TLKM	2017	TW I	0,401	1,333	0,302	4130
		TW II	0,426	1,068	0,273	4520
FREN	2018	TW I	0,646	0,293	-0,568	50
		TW II	0,684	0,213	-0,649	76
EXCL	2019	TW II	0,680	0,411	0,036	2980
		TW III	0,690	0,361	0,033	3440
ISAT	2020	TW III	0,785	0,490	-0,020	1990
		TW IV	0,794	0,423	-0,023	5050

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

Terdapat fenomena di lapangan yang bertolak belakang dengan teori rasio keuangan ketiga variabel tersebut, serta alasan pemilihan indikator sebelumnya. Dibawah ini menunjukkan data dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM)

serta harga saham sebuah perusahaan telekomunikasi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Rasio utang yang dikenal dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) bertujuan guna mengevaluasi total utang dibandingkan total aset. Hal ini berkaitan dengan seberapa banyak utang yang dialokasikan untuk aset perusahaan dan dampak manajemen aset terhadap pengelolaan utang. Jika penilaian rasio nilai hasilnya cukup tinggi, ini mengindikasikan jika perusahaan dimungkinkan lebih sulit untuk mendapatkan pinjaman utang tambahan karena jumlah pendanaan dari utang meningkat. karena dikhawatirkan bisnis tidak dapat melunasi hutang menggunakan aset sekarang. Namun, jika rasionya lebih rendah, perusahaan akan lebih mengandalkan pembiayaan utang (Kasmir, 2012). Ini dapat digunakan untuk menunjukkan buruknya kesehatan perusahaan dengan rasio utang terhadap aset (DAR) yang tinggi, yang selanjutnya dapat mempengaruhi pergerakan naik turun harga saham dalam bursa. Sehingga harga saham akan turun semakin tinggi rasio DAR, dan sebaliknya harga saham akan naik semakin rendah rasio DAR. (Karla dkk., 2020). Berdasarkan data di atas, pada keempat perusahaan mengalami kenaikan nilai DAR pada periode-periode yang tertera ditabel tetapi pergerakan kenaikan itu tidak diimbangi penurunan harga saham, melainkan harga saham justru bergerak naik. Fenomena ini berarti menunjukkan adanya ketidaksesuaian fakta dengan teori yang ada.

Rasio lancar (*Current Assets*) yaitu rasio yang dari hasil perbandingan total aset lancar dengan total kewajiban lancar yang merupakan salah satu cara calon investor dapat menentukan apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat keuangan dengan melihat kemampuannya membayar utang lancar. selama tidak lebih dari satu tahun. Jika sebuah perusahaan mampu membayar utang lancar tepat waktu maka perusahaan dianggap likuid dan nilai rasio CR tinggi (Kasmir, 2012). Kapasitas perusahaan atau bisnis untuk membayar utangnya atau komitmen langsung lainnya dikenal sebagai likuiditas. Perusahaan yang likuid akan dipandang berkinerja baik. Investor mengklaim bahwa ketika kinerja perusahaan dievaluasi dengan lebih baik, harga saham juga akan naik (Candra & Wardani, 2021). Akibatnya, harga saham menjadi naik jika angka *Current Ratio* (CR) lebih besar. Sebaliknya, harga saham menjadi turun jika angka *Current Ratio* (CR) lebih rendah. Menurut statistik di atas, nilai CR keempat perusahaan menurun selama waktu yang diberikan dalam tabel, namun harga saham mereka justru meningkat daripada menurun. Fakta data ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara fakta dan teori saat ini.

Rasio margin laba bersih, umumnya dikenal sebagai *Net Profit Margin* (NPM), adalah rasio profitabilitas yang menghitung tingkat keuntungan. Ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan bunga dengan total penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) memungkinkan seseorang untuk menentukan nilai laba bersih perusahaan sehubungan dengan semua penjualannya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kuat jika rasio NPM tinggi. Minat investor untuk membeli saham seringkali dipengaruhi oleh pentingnya rasio NPM yang tinggi. Harga saham akan naik jika penawaran tinggi dilakukan untuk saham tersebut. Oleh karena itu, dapat menyimpulkan bahwa harga saham akan berkorelasi erat dengan nilai rasio NPM. (Nainggolan, 2019). Sementara rasio NPM meningkat seiring dengan harga saham,

harga saham menurun sebagai akibat dari peningkatan rasio NPM. Berdasarkan statistik tersebut di atas, keempat perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai NPM selama periode waktu yang tertera pada tabel, namun sebaliknya harga saham malah bergerak naik. Kejadian ini menunjukkan bahwa fakta dan penjelasan yang diterima tidak sesuai.

METODE PENELITIAN

Paradigma metode penelitian ini ialah kuantitatif menggunakan penelitian asosiatif non-eksperimental korelasional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, adapun variabel independennya yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM). Metode *Purposive sampling* digunakan yang mengacu pada kriteria tertentu. (Paramita & dkk., 2021). Penelitian ini memakai berupa data sekunder. Memakai data lima tahun mulai dari tahun 2017 sampai 2021, dan menggunakan empat macam perusahaan berbeda. Laporan keuangan triwulanan yang secara resmi dipublikasikan di situs resmi keempat perusahaan telekomunikasi tersebut, serta data yang diambil dari finance.yahoo.com dan www.idx.com menjadi sumber informasi data yang dikumpulkan.

Penggunaan alat hitung dan olah data pada penelitian ini memakai *software* Microsoft Excel 2010 dan Eviews 9. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendekatan regresi data panel. Memilih model estimasi regresi data panel, pengujian model, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Regresi Data Panel

Model estimasi data panel terbaik dapat ditemukan menggunakan salah satu dari tiga jenis pengujian berikut:

1. Uji *Chow*

Penentuan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan dengan uji *Chow*. Jika nilai probabilitas > dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan CEM adalah model yang dipilih. Jika probabilitas < dari tingkat signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan FEM adalah model pilihan. (Kusumaningtyas dkk., 2022). Tabel berikut menampilkan hasil tes *Chow*:

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11,136678	-3,73	0,000
Cross-section Chi-square	30,147236	3	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, Eviews 9, 2023

Terlihat di tabel sebelumnya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai probabilitas *ChiSquare Cross Section* adalah $0,00 < 0,05$. Hasilnya ditentukan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) ialah model pilihan.

2. Uji Hausman

Jika *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terpilih pada uji Chow sebelumnya maka uji *Hausman* harus dijalankan. Tujuannya melanjutkan pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 diterima dan FEM adalah model yang dipilih. Jika probabilitas > 0.05 maka H_a diterima dan REM adalah model pilihan. Tabel di bawah ini menampilkan hasil tes *Hausman*:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33,410035	3	0,000

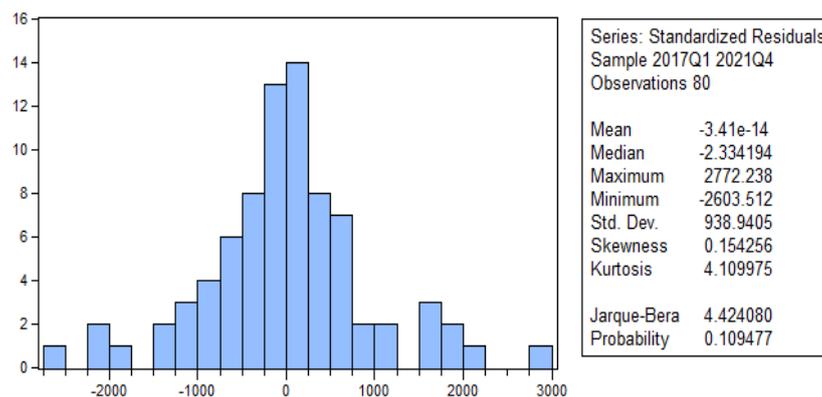
Sumber : Data diolah peneliti, Eviews 9, 2023

Probabilitas untuk *Cross Section Random* adalah $0.00 < 0.05$ bermakna tolak H_0 dan terima H_a , ditunjukkan pada tabel diatas. Oleh karena itu, dipikirkan jika *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model terbaik dalam uji ini. Berdasarkan dua uji pemilihan model diketahui bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipakai pada uji data selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas guna memastikan variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal. Metode *Jarque-Bera* adalah uji normalitas yang digunakan oleh para peneliti. Dengan mengkontraskan nilai *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai tabel *chi-square*. Nilai probabilitas > dari taraf signifikansi (0.05) menunjukkan jika data terdistribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas data penelitian menghasilkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah peneliti, Eviews 9, 2023

Nilai probabilitas *Jarque-Bera* pada gambar sebesar 0,109477 artinya $0,109477 > 0,05$. Angka tersebut memenuhi kondisi asumsi kenormalan data dan dapat diterapkan untuk pengujian hipotesis tambahan.

2. Uji Multikolinieritas

Apabila adanya sebuah korelasi linier yang sempurna atau hampir sempurna didalam model regresi, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala multikolinieritas. Koefisien korelasi dalam penyelidikan ini menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas. Multikolinieritas dicurigai jika nilai korelasinya > 0,80 dan tidak dicurigai jika nilainya < 0,8. (Basuki, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	DAR	CR	NPM
DAR	1,000000	-0,659465	-0,389917
CR	-0,659465	1,000000	0,639408
NPM	-0,389917	0,639408	1,000000

Sumber: Data diolah peneliti, Eviews 9, 2023

Diketahui bahwa nilai koefisien semua variabel bebas < 0,80 berdasarkan keterangan pada tabel. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala korelasi antara kesalahan perancu dalam model regresi periode t-1 (sebelumnya). Ada banyak metode untuk menentukan adanya autokorelasi, salah satunya adalah uji *Durbin-Watson* (Widarjono, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0,391196	Mean dependent var	-1,14E-14
Adjusted R-squared	0,350061	S.D. dependent var	1133,621
S.E. of regression	913,9117	Akaike info criterion	16,54538
Sum squared resid	61807364	Schwarz criterion	16,72404
Log likelihood	-655,8153	Hannan-Quinn criter.	16,61701
F-statistic	9,509974	Durbin-Watson stat	1,923923
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: Data diolah peneliti, Eviews 9, 2023

Perlu diperhatikan jika nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1,923923 berdasarkan hasil uji autokorelasi tersebut diatas. Sementara Du memiliki nilai 1,7430 untuk k = 4 dan N = 80. Nilai *Durbin Waston* (dW) kemudian melebihi dU. Namun nilai 4-dU adalah 4-1,7430 = 2,2570. Oleh karenanya jawabannya dapat dinyatakan sebagai dU < Dw < 4-dU atau 1,7430 < 1,923923 < 2,2570. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian regresi ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians model regresi antara residual dari penelitian yang berbeda berbeda satu sama lain. Pengujian output

dengan menggunakan uji *White* merupakan salah satu teknik untuk mengujinya, seperti yang dilakukan pada penelitian ini. Tidak terjadi heteroskedastisitas jikalau output memiliki nilai probabilitas *Chi-square (Obs*R-squared)* > 0,05 (Widarjono, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,535406	Prob. F(9,70)	0,0604167
Obs*R-squared	13,18909	Prob. Chi-Square(9)	0,0708333
Scaled explained SS	17,26780	Prob. Chi-Square(9)	0,3104167

Sumber data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023.

Tabel diatas menampilkan hasil pengujian dengan menggunakan uji *White* dan karena nilai Probabilitas > 0,05 ditarik kesimpulan jika tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Debt to Asset Ratio (DAR), *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* adalah tiga variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi untuk menyoroti dampak pada variabel dependen harga saham dari masing-masing variabel independen. Dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan, H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang menunjukkan bahwa X tidak berpengaruh terhadap Y. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan bahwa X mempengaruhi Y. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak signifikan, tetapi jika nilai probabilitas < 0,05 dikatakan signifikan dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian uji t seperti dibawah:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2456,072	1439,198	1,706556	0,6402
DAR	-1312,274	1822,338	-0,720105	0,4738
CR	2259,434	989,7856	2,282750	0,0254
NPM	1726,026	760,0967	2,270797	0,0261

Sumber: Data diolah peneliti, *Eviews 9*, 2023

Nilai t_{hitung} variabel DAR sebesar -0,720105 itu lebih kecil dari t_{tabel} (-0,720105 < 1,99167) dan nilai probabilitasnya sebesar 0,4738 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari taraf signifikansi (0,4738 > 0,05). Dengan begitu dinyatakan jika selama periode 2017–2021 variabel DAR berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Sedangkan koefisien regresi DAR adalah -1312,274 artinya jika semua faktor lainnya tetap konstan maka harga saham akan turun sebesar -1312,274 untuk setiap kenaikan 1% tingkat DAR.

Nilai t_{hitung} variabel CR sebesar 2,282750 yang menunjukkan bahwa lebih besar dari t_{tabel} ($2,282750 > 1,99167$), dengan nilai probabilitas sebesar 0.0254 yang menunjukkan lebih rendah ($0,0254 < 0,05$). Sehubungan dengan hal tersebut dijelaskan variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Dengan asumsi semua variabel lainnya konstan, maka harga saham akan naik sebesar 2259,434 jika tingkat CR naik 1%. Hal ini dikarenakan koefisien regresi CR sebesar 2259,434.

Nilai t_{hitung} variabel NPM sebesar 2,270797 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} ($2,270797 > 1,99167$) dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0261 yang berarti lebih rendah dari taraf signifikansinya ($0,0261 < 0,05$). Sehubungan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Harga saham akan naik sebesar 1726,026 jika tingkat NPM naik sebesar 1%, asalkan semua variabel lainnya konstan. Koefisien regresi untuk NPM adalah 1726,026.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen berhubungan linier dengan variabel dependen bila diambil sekaligus. Saat menentukan apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan, cari nilai sign. < 0.05 . *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen harga saham memakai uji F. Hasil dari uji F menunjukkan hasil seperti dibawah:

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0,758616	Mean dependent var	2726,987
Adjusted R-squared	0,738776	S.D. dependent var	1911,102
S.E. of regression	976,7653	Akaike info criterion	16,68980
Sum squared resid	69647137	Schwarz criterion	16,89823
Log likelihood	-660,5921	Hannan-Quinn criter.	16,77337
F-statistic	38,23713	Durbin-Watson stat	0,607433
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber: data diolah peneliti: *Eviews 9*, 2023

Dilihat dalam tabel diatas, nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 38.23713 sedangkan nilai F_{tabel} berada pada taraf 5% (0.05). $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k-1 = 80-3-1 = 76$ didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 2,725. H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,23713 > 2,725$) dan prob. $0,0000000 < 0,05$. Dotarik kesimpulan jikalau faktor *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) semuanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*(DAR) terhadap Harga Saham

Dari pengujian data diatas, disimpulkan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang rendah tidak dapat atau belum dapat meningkatkan harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai DAR mengalami penurunan, berarti investor kurang tertarik melakukan berinvestasi pada perusahaan secara keseluruhan maka mencegah penurunan harga saham yang signifikan. Menurut Kasmir, jika penilaian rasio menghasilkan skor yang tinggi, hal ini menunjukkan semakin sulit bagi pelaku usaha untuk mendapatkan pinjaman utang baru karena kuantitas pendanaan dari utang meningkat. Investor khawatir bahwa perusahaan mungkin tidak dapat melunasi utangnya mengingat asetnya saat ini. Sebaliknya, jika rasionya lebih rendah, perusahaan lebih mengandalkan pembiayaan utang. Namun, jika perusahaan tersebut mampu menggunakan hutang dengan bijak, maka tetap dapat menghasilkan pendapatan yang dapat diterapkan untuk pelunasan hutang. Akibatnya, kemungkinan harga saham tidak akan berubah dan malah akan tetap stabil meningkat dengan rasio DAR. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Aldi Samara, bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan harga saham (Samara, 2020). Disisi lain temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti yang menyimpulkan jikalau *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh kuat dan signifikan terhadap harga saham. (Damayanti & Valianti, 2016).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Dari pengujian data di atas, dijelaskan jika *Current Ratio* (CR) yang nilainya meningkat dapat menunjukkan makin likuidnya kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, mampu meningkatkan harga saham dari perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena dapat meningkatkan minat investor, sehingga terjadi peningkatan tawaran investasi, yang menaikkan harga saham. Dodi dan Eli menegaskan bahwa jaminan aset lancar terhadap kewajiban lancar meningkat seiring dengan naiknya rasio ini. Investor menghargai kinerja perusahaan lebih tinggi jika likuid. Penilaian investor pada kinerja perusahaan akan meningkat sehingga akan menaikkan pergerakan harga saham. Akibatnya, semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Current Ratio* (CR) maka harga saham akan turun. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhammad Rizki yang menemukan bahwa harga saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Current Ratio* (CR). (Rizki, 2018). Temuan penelitian ini bertentangan dengan Khoir, yang menemukan jikalau *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham (Sari, 2020).

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Dari pengujian data diatas, suatu perusahaan dikatakan baik jika rasio *Net Profit Margin* (NPM)-nya tinggi karena dapat menghasilkan tingkat laba bersih yang tinggi. Minat investor pada perusahaan ini pasti akan meningkat sebagai hasil dari penilaian mereka terhadap kesehatan keuangannya yang sehat, yang juga akan menyebabkan kenaikan harga saham sisi penawaran dan kenaikan harga saham. Menurut Arison Nainggolan, apabila nilai rasio NPM tinggi menandakan jika kinerja perusahaan pada kondisi baik dan mampu mengumpulkan laba dengan baik. Nilai rasio NPM yang tinggi berpengaruh terhadap minat calon investor untuk melakukan investasi. Bila penawaran untuk saham nilainya tinggi, maka akan menaikkan harga saham. Oleh karena itu dapat kita tarik kesimpulan bahwasanya ada pergerakan yang nilainya positif antara harga saham dengan pergerakan nilai rasio NPM.

Pergerakan harga saham akan menurun karena rasio NPM menurun, di sisi lain, harga saham meningkat seiring dengan peningkatan rasio NPM (Nainggolan, 2019). Menurut penelitian Nidaul Khasanah yang menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan, temuan penelitian ini sejalan dengan penjelasannya (Khasanah, 2021). Sebaliknya penelitian Popy Ambarwati, dkk menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham namun tidak signifikan dibantah oleh penelitian ini. (Ambarwati dkk., 2019).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Baik variabel internal maupun eksternal memiliki dampak terhadap perubahan harga saham. Analisis laporan keuangan ialah salah satu dari faktor internalnya. Beberapa macam rasio keuangan berbeda yang bisa digunakan dalam analisis laporan keuangan itu sendiri. Di antara berbagai jenis rasio keuangan, peneliti memilih tiga untuk digunakan sebagai variabel independen yakni rasio solvabilitas memilih *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio likuiditas memilih *Current Ratio* (CR), dan rasio profitabilitas memilih *Net Profit Margin* (NPM). Ketiga variabel itu secara bersama-sama semuanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sesuai dengan hasil pengujian simultan di atas. Artinya jikalau ketiga variabel bebas ini mampu bersama-sama mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasar pada penelitian tersebut di atas disimpulkan bahwasanya estimasi model terbaik yang terpilih ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya memakai model pilihan terbaik ini dilakukan pengujian asumsi klasik dan hasilnya kewajiban asumsi klasik telah terpenuhi. Adapun pada pengujian hipotesis ketiga variabel rasio keuangan tersebut terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021 masing-masing menunjukkan jikalau secara parsial variabel DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian simultan variabel DAR, CR, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Secara bersama-sama DAR, CR, dan NPM dapat mempengaruhi harga saham sebesar 73% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari faktor yang berpengaruh dari segi internal perusahaan saja. Diharapkan bahwa penelitian kedepannya mampu mengkaji dari aspek pengaruh faktor lain yang berpengaruh pada pergerakan harga saham dari perspektif faktor eksternal perusahaan, agar didapatkan hasil analisis yang lebih menyeluruh. Serta untuk mendapatkan hasil yang lengkap, dapat menambah faktor penelitian dan mengatasi kendala penelitian ini, seperti menambah jumlah sampel penelitian.

REFERENSI

- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100–119://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2295
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews)*. UMY Press.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company. *Jurnal Economica*, 13(2), 191–200. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223. <https://doi.org/10.30872/JMMN.V13I2.9726>
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2016). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(1). <https://doi.org/10.31851/JMWE.V13I1.1730>
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Uindio.
- Iskandar Alwi. (2008). *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Pancar Siwah.
- Karla, Lastri Saragih, O., Marpaung, R., Br Tobing, N., & Nelsari Malau, Y. (2020). Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 450–458. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V4I2.275>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Grafindo Persada.
- Khasanah, N. (2021). *Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019*.
- Kusumaningtyas, E., & dkk. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, V(1), 02-03 (62-63), 08 (68).
- Paramita, R. W. D., & dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Rahmah, S., Asnawi, H. F., & Kunci, K. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return of Equity pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (Studi di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 10(2), 202–213. <https://doi.org/10.18592/AT-TARADHI.V10I2.3285>
- Rahmawati, Y. (2018). Relevansi Nilai Pengetahuan Tentang Investasi dan Manfaatnya Bagi Investor Kelompok Mahasiswa Febi lain Ponorogo. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2),

- 55–74. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/view/324>
- Rizki, M. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Samara, A. (2020). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sektor Industri Sub Sektor Garmen Dan Tekstil Tahun 2014 – 2017). *eCo-Buss*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.32877/EB.V3I1.174>
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.26533/JAD.V3I1.522>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.